

## 5. KESIMPULAN

Pada skenario *Akan Selalu di Sini* penulis menggunakan konflik sebagai metode untuk mengembangkan plot cerita agar karakter sampai kepada *goal*-nya dengan melalui proses yang bertahap, mengalami pengembangan karakterisasi, dan mencapai pada tujuannya dengan perjuangan yang tepat dan sesuai. Serta memberikan pengalaman maksimal bagi para penonton, mengenai bagaimana sebab akibat bisa menghasilkan berbagai macam konsekuensi.

Penelitian ini membuktikan bahwa membagi alur cerita salah satunya dengan konsep struktur tiga babak, memperhatikan penempatan sebab akibat konflik yang akan dibawa bersama dengan *progress* karakter akan menjaga cerita untuk tetap dalam alurnya, terlebih untuk film pendek dengan durasi yang tidak terlalu panjang, agar cerita tidak terlalu sederhana ataupun terlalu rumit.

Penulis juga melibatkan latar belakang dari tiap karakter dalam langkah yang mereka lakukan dalam memilih dan menghadapi konflik. Konflik yang sama terbukti akan memiliki respon yang berbeda tergantung masing-masing pribadi. Ketika dihadapkan dengan utang Ibu, Bapak langsung memilih untuk menjual barang-barang Ibu dan segera menyelesaikannya. Berbeda dengan Rara, ia justru memilih untuk mencari cara lain (melalui pekerjaan) untuk membayar utang Ibu walaupun akan membutuhkan waktu yang lebih lama.

Dalam perancangan konflik, penulis juga menemukan bahwa konflik utama bisa menjadi lebih kuat dengan hadirnya konflik-konflik minor yang mendukung situasi kondisi karakter menjadi sangat terikat dan harus segera mencari jalan keluar. Konflik pun jadi sangat berpengaruh dalam pengembangan sifat karakter dalam menghadapi permasalahan selama plot berlangsung.

Penulis mendapatkan kesulitan pada proses *development* yaitu dalam pembentukan dialog. Karena menggunakan pendekatan *slow cinema*, penggunaan dialog sangat dihemat dan harus dibentuk sedemikian kuat agar dialog yang digunakan tidak terkesan sia-sia. Banyak revisi yang dilakukan bersama sutradara, bahkan ketika sesi *reading* bersama *cast* dilakukan, hingga mendapatkan dialog

final yang paling tepat. Penulis berharap penelitian ini bisa menjadi referensi ataupun membantu mahasiswa atau *filmmaker* dalam perancangan pembentukan cerita dan penggunaan konflik yang tepat dalam membangun plot dalam naratif.



UMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA